

**ANALISIS CAMELS DALAM MEMPREDIKSI TINGKAT KESEHATAN  
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-  
2015**

**SKRIPSI**

Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Ditulis Oleh:

Nama : Astried Febrita Ramadhanti

NIM : 131214103

Jurusan : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS CAMELS DALAM MEMPREDIKSI TINGKAT KESEHATAN  
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-  
2015**

Skripsi oleh Astried Febrita Ramadhanti

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji

Pada tanggal

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Pembimbing

Drs. Mudassetia Abd Hamid, MM, Ak

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Astried Febrita Ramadhanti

NIM : 131214103

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Astried Febrita Ramadhanti

131214103

## MOTTO

"Learn from the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope for a successful future."

(Unknown)

"Jangan pernah menyerah, karena ada tempat dan saat dimana ombak paling tinggi sekalipun akan berbalik arah."

(Harriet Beecher Stowe)

"Jika Anda mendidik seorang laki-laki, maka seorang laki-laki akan terdidik. Jika Anda mendidik seorang perempuan, maka satu generasi akan terdidik."

(Brigham Young)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah,6-8)

"Berterimakasihlah Pada Segala yang Memberi Kehidupan."

(Pramoedya Ananta Toer)

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur atas nikmat yang diberikan olehNya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan S1 dengan sebuah karya yang sederhana ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tua saya, kedua eyang saya alm&almh Eyang RM. Soebekti, amih&apih (alm&almh H. Koesnadi Dharmowiryo) dan keluarga besar yang sudah mendidik saya dan membesarkan saya sampai saat ini. Dan terimakasih untuk doa yang selalu mengiringi saya setiap saat.
- 2) Untuk kakak-kakak dan kakak ipar yang saya sayangi, yang telah membantu segala sesuatu yang saya butuhkan dan saya inginkan.
- 3) Untuk My Princess, keponakan tersayang yang selalu menghibur dengan segala kelucuan dan tingkahnya.
- 4) Untuk Nurudin dan keluarganya.
- 5) Untuk sahabat dan rekan saya diluar sana yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
- 6) Untuk teman-teman yang selalu menemani saya selama 3,8 tahun ini yang tidak bisa saya sebut satu-persatu, yang selalu mengisi dan menghibur selama di kampus tercinta.
- 7) Untuk teman bimbingan ku semuanya, terima kasih telah memberi pelajaran dan semangat selama bimbingan.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Sholawat serta salam tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarga dan sahabat yang terlan memberikan cahaya bagi kehidupan kita. Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan strata-1 pada program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, kritikan, saran dan banyak doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih, hormat dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nur Wening, M.Si., selaku Pembantu Ketua Satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Robby Nur Wahyudi, SE, MM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mudasetia Abd Hamid, MM, Ak, selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala dukungan dan arahan dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Seluruh dosen dan karyawan yang ada dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah membantu menyediakan sarana bagi kelancaran skripsi.

7. Untuk Papa dan Mama tercinta, terima kasih atas seluruh doa dan jerih payahnya serta dukungan untuk selama ini.
8. Untuk alm Eyang. RM Soebekti dan almh. Eyang Soekipyati yang telah berpulang mendahului kami, terima kasih atas pelajaran dan kasih sayang yang telah diberikan.
9. Untuk Mas Dio&Mbak Wildy, Mas Imbot&Mbak Dina, dan My Princess Icha, terima kasih atas doa, materi&moril, kasih sayang, semangat yang telah diberikan.
10. Untuk seluruh keluarga besar almh Eyang Tie terkhusus untuk pakde Koko&Bude Anik, terima kasih untuk segala doa dan bantuannya.
11. Untuk Partner-ku Nurudin, thank you for everything-lah. Terima kasih untuk waktu, bantuan, tenaga, doa, semangat, dan segala konflik-nya.
12. Untuk semua teman akuntansi angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman, kebahagiaan, kesedihan, saling membantu, saling mem-bully, tapi baik hati semua.
13. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena mengingat adanya keterbatasan yang penulis miliki dan penulis sangat mengerti bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wasalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta,  
Astried Febrita Ramadhanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAC	xiv
ABSTRAK	xv

BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8



	D. Tujuan penelitian .....	9
	E. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II	LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	11
	A. Landasan Teori .....	11
	1. Bank .....	11
	a. Pengertian Bank .....	11
	b. Fungsi dan Tujuan Bank .....	11
	c. Peranan Bank .....	12
	d. Jenis-Jenis Bank .....	13
	e. Risiko Bank .....	18
	2. Laporan Keuangan .....	19
	a. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan .....	19
	b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	21
	3. Kesehatan Bank .....	22
	4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	24
	5. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	31
	B. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis .....	33
	C. Hipotesis Penelitian .....	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	40
	A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	40
	1. Populasi dan Sampel .....	40
	2. Metode Pengumpulan Data .....	41
	3. Definisi Operasional Variabel .....	41
	B. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
	A. Analisis Rasio Keuangan .....	48

	B. Statistik Deskriptif .....	52
	C. Analisis Data .....	53
	1. Uji Kelayakan Model Regresi .....	53
	2. Uji Keseluruhan Model.....	54
	a. Uji <i>Chi-Square</i> .....	54
	b. Uji Koefisien Determinasi .....	55
	c. Tabel Klasifikasi .....	56
	d. Uji Maximum Likelihood .....	57
	3. Uji Analisis Regresi Logistik .....	58
	D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
	A. Kesimpulan .....	69
	B. Keterbatasan dan Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2 : Operasional Variabel dan Pengukuran Skala .....	43
Tabel 3 : Analisis Deskriptif .....	52
Tabel 4 : Uji Kelayakan Model Regresi .....	53
Tabel 5 : Uji <i>Chi-Square</i> .....	54
Tabel 6 : Uji Koefisien Determinasi .....	55
Tabel 7 : Tabel Klasifikasi 2x2 .....	56
Tabel 8 : Uji Maximum Likelihood .....	57
Tabel 9 : Uji Wald .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran .....	33
---	----

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jumlah Sampel Penelitian

Lampiran 2 : Tabulasi Data Perusahaan Perbankan

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## ABSTRACT

*This research to examine the effect of capital to bank's soundness as measured by capital adequacy ratio (CAR), the effect of assets to bank's soundness as measured by net performing loan (NPL), the effect of management to bank's soundness as measured by bank's compliance to PDN, the effect of earnings as measured by return on assets (ROA) and operating expenses and operating income (BOPO), the effect of liquidity to bank's soundness as measured by loan to deposit ratio (LDR), and the effect of sensitivity to market risk to bank's soundness as measured by interest expense ratio (IER). Research population are all manufacturing company that listed in the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The sampling method in this research is purposive sampling. Samples are 38 companies with as many as 43. The number of observation data analysis method used is logistic regression. The results showed that effect on the capital of bank's soundness with significant  $0,047 < 0,05$ . No effect on the assets of bank's soundness with significant  $0,230 > 0,05$ . Effects on the management of bank's soundness with significant  $0,000 < 0,05$ . Return on assets doesn't affect on the bank's soundness with significant  $0,336 > 0,05$ . Effects on the Operating expenses and operating income of bank's soundness with significant  $0,002 < 0,05$ . liquidity doesn't effects on the bank's soundness with significant  $0,130 > 0,05$ . Effects sensitivity to market risk of bank's soundness with significant  $0,000 < 0,05$ . Goodness on Fit (F statistic) on effect simultaneous between CAR, NPL, PDN, ROA, BOPO, LDR, and IER with significant  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi examination shows value 0,347 that mean 34,7% dependent variable can be explained from independent variable and 65,3% influenced by other variable outside the model.*

*Keywords: Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity and Bank's soundness*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh permodalan terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), pengaruh aset terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *net performing loan* (NPL), pengaruh manajemen terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan posisi devisa netto (PDN), pengaruh rentabilitas terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO), pengaruh likuiditas terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR), serta pengaruh sensitivitas terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *interest expense ratio* (IER). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposeful sampling*. Sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 43. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi  $0,047 < 0,05$ . Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi  $0,230 > 0,05$ . Manajemen berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Rentabilitas untuk ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi  $0,336 > 0,05$  dan untuk BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi  $0,130 > 0,05$ . Sensitivitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Pada pengujian uji F ada pengaruh secara simultan antara CAR, NPL, PDN, ROA, BOPO, LDR dan IER dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,347 yang berarti 34,7% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci : Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas, Sensitivitas, dan Tingkat Kesehatan Bank.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank yang merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang keuangan serta memiliki peran dalam perekonomian suatu Negara. “Bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar sebagai “intermediaries” antara pemilik dana (surplus spending unit) dan peminjam dana (deficit spending unit), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama bank berupa simpanan dan pinjaman” (Sulhan, 2008: 10).

Bank juga merupakan suatu lembaga keuangan yang eksistensinya tergantung mutlak pada kepercayaan dari para nasabahnya yang mempercayakan dana simpanan mereka pada bank. Oleh karena itu bank sangat berkepentingan agar kadar kepercayaan masyarakat, yang telah maupun yang akan menyimpan dananya, terpelihara dengan baik dalam tingkat yang tinggi. Mengingat bank adalah bagian dari sistem keuangan dan



sistem pembayaran, yang masyarakat luas berkepentingan atas kesehatan dari sistem-sistem tersebut.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh Lembaga Perbankan yaitu berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPBB 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Dalam rangka fungsi pengawasannya, minimal Bank Indonesia memiliki 3 instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan yakni :

Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*)

1. *BMPK* (Batas Maksimum Pemberian Kredit), dengan tujuan untuk menghindari kegagalan usaha sebagai akibat dari konsentrasi pemberian kredit baik untuk melindungi kepentingan, kepercayaan publik maupun untuk memelihara kesehatan bank.
2. Penilaian kemampuan dan keputusan (*fit and proper test*), ketentuan ini sejalan dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/25/PBI tanggal 24 November 2003.

Laporan Keuangan merupakan sumber informasi yang menunjukkan posisi dan operasi perusahaan dalam melaksanakan tujuan hendak dicapai. Informasi keuangan pada umumnya dipertimbangkan untuk mengurangi ketidakpastian para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan, oleh karena itu laporan keuangan yang dipublikasikan bank secara rutin harus mencakup informasi keuangan yang mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

*Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus mampu memberikan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu, yang terutama bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk penilaian terhadap prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Kinerja (*performance*) menurut kamus bisnis dan manajemen didefinisikan sebagai hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil positif (Tunggal, 1995).

Pada umumnya bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yaitu dapat menjaga dan memelihara kepercayaan dan menjalankan fungsi intermediasi dalam membantu

kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Pelanggaran prinsip kehati-hatian sering terjadi dalam perbankan nasional, meskipun prinsip tersebut sudah disyaratkan dalam peraturan perbankan. Prinsip ini sangat diperlukan terutama dalam hal penyaluran kredit, karena sumber dana kredit yang disalurkan adalah bukan dari bank itu sendiri tetapi dana yang berasal dari masyarakat, sehingga perlu penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisa yang akurat dan mendalam dalam penyaluran yang tepat. Jika kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat dalam jumlah besar tidak dibayar kembali kepada bank tepat waktu, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi *Non Performing Loan* (NPL) yang menyebabkan terjadinya kredit macet. Hal ini dapat menurunkan citra dan kredibilitas bank di mata publik dan perbankan Internasional.

Santosa (2006) berpendapat bahwa kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia didasarkan pada faktor CAMELS. Analisis terhadap CAMELS dilakukan melalui penilaian terhadap komponen berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai faktor permodalan, *Non Performing*

*Aset* (NPA) untuk menilai faktor kualitas aktiva, kepatuhan bank terhadap Posisi Devisa Netto (PDN) untuk menilai faktor manajemen, *Return On Aset* (ROA) untuk menilai faktor rentabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menilai faktor likuiditas, dan penerapan sistem manajemen resiko pasar untuk menilai sensitivitas terhadap resiko pasar. Jika suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan.

Analisis tingkat kesehatan bank tentunya bukan hal yang mudah tetapi dapat dilakukan dengan analisis kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank secara sederhana melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasi secara umum oleh bank yang bersangkutan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki dan dikelola perusahaan untuk membantu para pengguna informasi akuntansi dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Berdasarkan pasal 2 dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank yang ditetapkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 13 Desember 2001 dan mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebagaimana terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dan Laporan keuangan Konsolidasi yang dapat diperoleh melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Komponen penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS. Dimana aspek modal meliputi CAR, aspek aktiva meliputi NPL, aspek manajemen meliputi NPM, aspek rentabilitas meliputi NIM dan BOPO, aspek likuiditas meliputi LDR, sedangkan aspek sensitivitas meliputi IER. CAMELS merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank.

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat jika terdapat hal-hal sebagai berikut : Perselisihan intern yang diperkirakan dalam bank yang bersangkutan, Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk didalamnya kerja sama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu dari atau beberapa kantornya berdiri sendiri, Praktik perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank atau menurunkan kesehatan bank.

Penilaian dengan metode CAMELS ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asset-aset yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMELS

tidak sekedar mengukur kinerja dan tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank dimasa akan datang.

Dari penelitian terdahulu penulis ingin menguji dan mengembangkan kembali variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan variabel yang sama, objek dan periode yang berbeda akan memberikan hasil informasi yang berbeda atau sama. Penulis juga ingin mengetahui seberapa besar tingkat kesehatan bank pada saat ini. Adapun faktor-faktor yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah modal, aktiva, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali analisis CAMELS dalam memprediksi tingkat kesehatan bank dengan judul **“ANALISIS CAMELS DALAM MEMPREDIKSI TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Assets* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Management* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Liquidity* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *Sensitivity to Market Risk* berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di BEI?

## C. BATASAN MASALAH

Untuk mendapatkan arah pembatasan yang lebih baik dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulisan membatasi hal ini dengan menggunakan analisa CAMELS yang meliputi *Capital* (Modal), *Assets* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko

Pasar) dengan menggunakan rasio laporan keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah *Capital* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menguji apakah *Assets* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menguji apakah *Management* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menguji apakah *Earnings* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk menguji apakah *Liquidity* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
6. Untuk menguji apakah *Sensitivity to Market Risk* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.



## E. MANFAAT PENULISAN

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi :

### 1. Bagi penulis

Merupakan kesempatan besar untuk menyempurnakan, menerapkan atau mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa perkuliahan dan mengembangkan teori-teori yang diperoleh selama masa pendidikan dalam praktek yang sesungguhnya di lapangan, dan menambah wawasan, memperluas pola pikir secara ilmiah khusus dalam bidang akuntansi.

### 2. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### 3. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan sumbangan dalam hal ini pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan menambah kepustakaan dalam bidang sumber daya manusia pada khususnya.

### 4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah khususnya bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha dan dapat digunakan sebagai landasan penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Bank

###### a. Pengertian Bank

Definisi bank menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2007: 12).

###### b. Fungsi dan Tujuan bank

Fungsi utama bank yaitu sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Dalam menghimpun dana, bank menyediakan beberapa layanan jasa yaitu penerimaan tabungan, giro, dan deposito.

Sedangkan tujuan bank yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Undang-

Undang Nomor 10 1998 tentang Perbankan, 1998). Berikut fungsi bank menurut Kasmir (2014: 4) :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travelers cheque* dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank ini hanya merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

### c. Peranan Bank

Menurut Kasmir (2014: 6) bank dan lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, yaitu:

1. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Dalam hal ini bank dan lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih asset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan.

**d. Jenis-Jenis Bank**

Di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang ditinjau dari berbagai segi antara lain:

**1. Ditinjau dari Segi Fungsinya**

a. Bank Sentral

Jenis bank ini tidak bersifat komersial seperti hanya bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bahkan disetiap Negara bank sentral selalu ada.

b. Bank Umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, dan tidak menerima simpanan giro.

**2. Ditinjau dari Segi Kepemilikannya**

Jenis bank ditinjau dari kepemilikannya, maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Dalam hal ini maka jenis bank jika dilihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut :

a. Bank Milik Pemerintah

Yaitu akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan yang dimiliki oleh bank ini adalah milik pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya.

c. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara tertentu.

d. Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Indonesia.

**3. Ditinjau dari Segi Status**

a. Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan

pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya.

b. Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa dimana persyaratan untuk itu ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu Negara.

**4. Ditinjau dari Segi Cara Menentukan Harga**

a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu :

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga seperti ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya dengan menggunakan atau menetapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu seperti biaya administrasi, iuran dan biaya-biaya lainnya.

Sistem pengananaa biaya seperti ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menetapkan aturan perjanjian berdaarkan hokum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Penentuan harga atau pencarian keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasaekan prinsip penyertaan modal (*musharakhah*)
- 3) Prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank atau dari pihak lain (*ijarah walqqtina*)

Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya juga sesuai dengan syariah Islam.



#### e. Risiko Bank

Risiko bank merupakan suatu potensi ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank sehingga mengganggu kegiatan usaha bank tersebut.

Bank memiliki berbagai jenis risiko yaitu:

##### a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan.

##### b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*.

##### c. Risiko Likuiditas

Adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan.

##### d. Risiko Hukum

Adalah Risiko yang timbul karena tuntutan hokum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

e. Risiko Strategik

Adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

f. Risiko Kepatuhan

Adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

g. Risiko Reputasi

Adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negative terhadap Bank.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara) misalnya laporan arus kas dan catatan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui

bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi (Martono, 2002: 62).

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan rugi laba. Neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah saat tertentu.

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut (Martono, 2002: 62-63):

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu;
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu;

- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank;
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

#### **b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya perbankan mempunyai beberapa jenis laporan keuangan (Kasmir, 2003: 240): 5

##### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah memuat jumlah kekayaan (aset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva), memuat kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) dari suatu bank (disisi pasiva). Penyusunan komponen dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

##### 2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contohnya adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat Repo, sedangkan laporan kontesjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang

memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadi satu atau lebih dimasa yang akan datang.

3. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan Gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik di dalam negeri maupun di luarnegeri. Sedangkan Laporan Konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

### 3. Kesehatan Bank

Siamat (2005) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas

aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian (Santoso dan Triandaru, 2006).

Berbagai penelitian mengenai tingkat kesehatan bank telah dilakukan, yaitu untuk menguji manfaat resiko keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMELS (Surifah, 1999; Wilopo, 2001; Almilia dan Winni, 2005). Hasilnya menunjukkan bahwa resiko keuangan CAMELS cukup akurat dalam menyusun *rating* bank. Almilia dan Herdiningtyas (2005) telah melakukan secara empiris mengenai tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan bank rasio-rasio keuangan model CAMELS. Hasilnya menunjukkan bahwa : (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berhubungan negatif signifikan terhadap kondisi bermasalah, (2) Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Return on Assets* (ROA) dan *Net Income Margin* (NIM) berhubungan negatif tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah, (3) *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif (PPAPAP) berhubungan positif tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah, (4) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berhubungan positif signifikan terhadap kondisi bermasalah.

#### 4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank dinyatakan sehat jika memiliki minimal 4 rasio didalam laporan keuangannya dan nilai rasio Capital (CAR)  $>8\%$ , Assets (NPL)  $<5\%$ , Manajemen (PDN)  $<10\%$ , Earnings (ROA)  $>1,25$  dan BOPO  $<85\%$ , Likuiditas (LDR) sebesar 50%-100%, serta Sensitivitas  $<5\%$ . Jika di dalam laporan keuangan suatu bank memiliki nilai rasio yang melebihi atau kurang dari yang telah ditentukan, maka bank tersebut dapat dinyatakan tidak sehat.

Analisa rasio CAMELS yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

- a. *Capital* (permodalan)

Penilaian menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Rumus untuk menentukan CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

b. *Asset (aktiva)*

Asset (aktiva) bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklarifikasikan (PPAPWD). Sesuai lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, matrik perhitungan atau analisis komponen atas setiap faktor.

1. Pengertian Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dalam bentuk rupiah maupun dengan maksud untuk memperoleh



penghasilan sesuai dengan fungsinya seperti kredit yang diberikan penanaman dalam bentuk surat berharga dan penyertaan.

2. Pengertian aktiva produktif yang diklarifikasikan

Penggolongan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah berdasarkan kolektibilitas aktiva produktif yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga dan penanaman lainnya. Penetapan tingkat penggolongan aktiva diklasifikasikan didasarkan pada:

- a. Untuk kredit yang diberikan yang didasarkan pada ketentuan pembayaran kembali pokok bunga serta kemampuan peminjaman yang ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan.
- b. Untuk aktiva produktif lainnya didasarkan pada tingkat kemampuan diterimanya kembali dana.
- c. Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif, bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang cukup guna menutup kemungkinan kerugian kredit macet.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika

NPL dibawah 5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berikut rumus NPL sesuai dengan (SE BI Nomor 07/ 10/DPNP tanggal 31 Maret 2005) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH} \times 100 \%}{\text{TOTAL KREDIT}}$$

c. *Management* (manajemen)

Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusia dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman para karyawan dalam menangani kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen umum dan manajemen resiko.

Handoko (2003:10) mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Denisa Neto (PDN), yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah

setelah memperhitungkan rekening administratif. Besarnya PDN yang ditetapkan setinggi-tingginya 20% dari modal.

d. *Earning* (rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain:

1. ROA (*Return On Asset*)

*Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak pada bank dengan total aktiva bank, rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor profitabilitas bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

Berikut rumus untuk menghitung ROA menurut Dendawijaya (2009) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK} \times 100\%}{\text{TOTAL ASET}}$$

2. *BOPO* (Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Berikut rumus untuk menghitung BOPO menurut Siamat (2005).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL} \times 100\%}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}}$$

e. *Liquidity* (likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Adapun faktor likuiditas yang dinilai dalam analisa CAMELS adalah:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR (*Loan to Deposito Ratio*) ini menggambarkan kemampuan suatu bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Berikut rumus untuk menghitung LDR menurut Santoso dan Triandaru (2006)

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL KREDIT} \times 100\%}{\text{DANA PIHAK KETIGA}}$$

2. *Cash Ratio*(CR)

*Cash Ratio* menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan tidak melebihi total dana yang diterima guna menyediakan dana bagi bank untuk menjalankan operasinya.

f. Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Sensitivitas adalah pengaruh perubahan dan pergerakan variabel pasar yang dapat mempengaruhi kondisi pasar dan penerapan manajemen risiko pasar yang dilaporkan. Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Berikut rumus untuk

menghitung *Interest Expense Ratio* (IER) menurut Setyawati dan Marita (2010) :

$$\text{IER} = \frac{\text{INTEREST PAID}}{\text{TOTAL DEPOSIT}} \times 100\%$$

## 5. Kerangka Pemikiran Teoritis

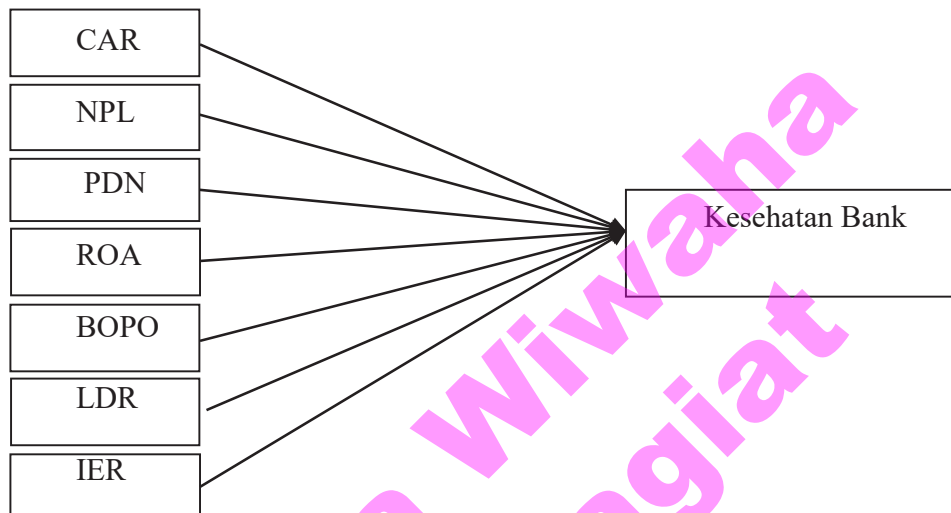
Sebagai lembaga intermediasi, tugas utama perbankan secara umum adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk pembiayaan investasi. Dalam hal ini, tingkat kepercayaan yang dimiliki masyarakat dan pihak bank harus terjadi, karena dapat memperlancar jalannya kegiatan perbankan, sehingga Bank merasa bertanggungjawab jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian Bank melakukan prediksi mengenai kesehatan atas laporan keuangan untuk menilai seberapa besar keefektivitas dalam mengendalikan kinerja perbankan.

Peraturan Bank Indonesia menyebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank disebut CAMELS. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank. Jika nilai presentase NPL meningkat, maka cadangan yang harus dibentuk semakin besar dan *opportunity cost* yang harus

ditanggung oleh bank semakin meningkat. Aspek manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN). ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian besar. Jika bank dalam kondisi bermasalah, maka kegiatan operasional bank akan terganggu, termasuk kegiatan bank dalam melaksanakan fungsi intermediasinya. Semakin besar rasio BOPO mengindikasikan pendapatan operasional yang diperoleh tidak dapat mengcover beban operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi tidak sehat semakin besar. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator kemampuan bank untuk mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah adanya perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sesuai dengan klasifikasi, yaitu bank sehat dan bank yang tidak sehat. Berikut gambar kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini :

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



B. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Beberapa penelitian tentang tingkat kesehatan bank yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agung Yulianto & Wiwit Apit Sulistyowati (2012)	Analisis CAMELS dalam memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011	Dependen : -Tingkat kesehatan Bank Independen : - <i>Capital</i> - <i>Assets</i> - <i>Management</i> - <i>Earnings</i> - <i>Liquidity</i> - <i>Sensitivity to Market Risk</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang terdapat di dalam metode CAMELS mempunyai nilai prediksi yang cukup baik untuk menentukan tingkat kesehatan bank.



2	I Putu Suabawa dan Ni Gusti Putu Wirawati (2012)	Analisis Kesehatan Bank menggunakan CAMELS	Tingkat Bank Rasio	Dependen : -Tingkat kesehatan Bank Independen : -Capital -Assets -Management -Earnings -Liquidity -Sensitivity to Market Risk	Hasil menunjukkan bahwa nilai rasio CAMELS bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 secara umum telah memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
2.	Septiana Tri Hastuti (2013)	Analisis Kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar	Tingkat Bank	Dependen : -Tingkat Kesehatan Bank Independen : -Aspek Capital -Aspek Assets -Aspek Management -Aspek Earnings -Aspek Liquidity	Hasil penelitian menunjukkan variabel yang terdapat di dalam metode CAMEL memiliki kemampuan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutang-hutang jangka pendek..
3.	Marlupi Nanda Permata Sari (2006)	Analisis Perbankan Dengan Metode CAMEL Pada Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004)	Kinerja Dengan	Dependen : -Kinerja Perbankan Independen : - Capital -Assets -Management -Earnings -Liquidity	Hasil Penelitian menunjukkan variabel diskriminan (CAR, ROA, dan RORA) memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja perbankan.
4	Miranti Febri Arinta (2015)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Dependen : -Profitabilitas perbankan Independen : -CAR -LDR -Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). 2. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

				3. secara signifikan CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
--	--	--	--	--

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode CAMELS, yaitu *Capital* (Modal), *Assets* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas).

### C. Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh *Capital* (Modal) dengan Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan risiko.

Menurut Yulianto&Sulistyowati (2012), CAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Capital (Modal) berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

#### 2. Pengaruh *Assets* (Aktiva) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Asset (aktiva) bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif (KAP) dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklarifikasikan (PPAPWD).

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika NPL dibawah 5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

Menurut Putu (2012), NPL berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Assets (Aktiva) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank.

### **3. Pengaruh Management (Manajemen) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Handoko (2003:10) mendefinisikan manajemen sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Putu (2012), PDN berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Manajemen berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

#### 4. Pengaruh *Earnings* (Rentabilitas) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Return *On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak pada bank dengan total aktiva bank, rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan

Dalam penelitian Putu (2012) menyatakan bahwa dalam rentabilitas terdapat ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Peneliti Yulianto&Sulistiyowati (2012) menyatakan bahwa ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan sebagai berikut :

H4 : Rentabilitas berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

## 5. *Pengaruh Liquidity (Likuiditas) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank*

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Dalam penelitian Yulianto&Sulistyowati (2012) menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan Putu (2012) menyatakan bahwa dalam likuiditas terdapat LDR dan CR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis kelima yang diajukan sebagai berikut :

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

## 6. *Pengaruh Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)*

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio*(IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya.

Dalam penelitian Yulianto&Sulistiyowati menyatakan bahwa IER tidak berpengaruh terhadap kesehatan bank, tetapi Putu (2012) menyatakan IER berpengaruh terhadap kesehatan bank, maka hipotesis keenam yang diajukan sebagai berikut :

H6 : Sensitivitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi tingkat kesehatan bank.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 bank. Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan berakhir tanggal 31 Desember.
2. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia selama periode tahun 2011-2015 yang tersaji di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan perbankan yang menghitung *Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai *nett*.
4. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dalam laporan keuangan auditan tersebut.
5. Kategori bank sehat jika memenuhi minimal 6 rasio keuangan dengan symbol satu (1) dan kategori bank tidak sehat memenuhi kurang dari 6 rasio keuangan dengan symbol nol(0).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 38 bank.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Data penelitian diambil dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, PDN, ROA, BOPO, LDR, dan IER. Adapun definisi dari masing-masing variabel sebagai berikut.

### 1. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Kusuno, 2003: 54-75).

### 2. *Non Performing Loan* (X2)

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Werdaningtyas, 2002).

### 3. *Posisi Devisa Netto* (X3)



Manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Denisa Neto (PDN), yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah setelah memperhitungkan rekening administratif. Besarnya PDN yang ditetapkan setinggi-tingginya 20% dari modal.

4. *Return On Asset (X4)*

Dendawijaya (2009) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

5. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4.1)*

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

6. *Loan to Deposit Ratio (X5)*

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

7. *Interest Expense Ratio (X6)*

Setyawati dan Marita (2010) menyatakan bahwa *Interest Expense Ratio* (IER) merupakan ukuran atas biaya dana yang

dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya.

Berikut tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel & Pengukuran Skala**

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	Pengukuran	Skala
<i>Capital (Permodalan) / X1</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>Asset Quality (Kualitas Aktiva) / X2</i>	<i>Non Performing Loan</i>	$NPL = \frac{TOTAL KREDIT BERMASALAH}{TOTAL KREDIT} \times 100\%$	Rasio
<i>Management (Manajemen) / X3</i>	Posisi Devisa netto	PDN ditetapkan 20% dari Modal	Rasio
<i>Earning (Rentabilitas) / X4</i>	1. <i>Return On Asset</i>	$ROA = \frac{LABA SBLM PAJAK}{RATA-RATA TOTAL ASET} \times 100\%$	Rasio
	2. <i>Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional</i>	$BOPO = \frac{BEBAN OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \times 100\%$	Rasio
<i>Liquidity (Likuiditas) / X5</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	$LDR = \frac{TOTAL KREDIT}{DANA PIHAK KETIGA} \times 100\%$	Rasio
<i>Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap risiko pasar) / X6</i>	<i>Interest Expense Ratio (IER)</i>	$IER = \frac{Interest Paid}{TOTAL DEPOSITS} \times 100\%$	Rasio

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logit untuk mengetahui prediksi rasio keuangan dan yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan perbankan memiliki tingkat kesehatan bank yang sehat atau tidak sehat.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = a_0 + b_1 \text{CAR} + b_2 \text{NPL} + b_3 \text{PDN} + b_4 \text{ROA} + b_{4.1} \text{BOPO} + b_5 \text{LDR} + b_6 \text{IER} + \varepsilon_i$$

Dimana :

$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)}$  : Log dari perbandingan antara peluang sehat dan peluang tidak sehat

$a$  : Konstanta

$b_1$  : Koefisien Regresi Dari *Capital*

$b_2$  : Koefisien Regresi Dari *Assets*

$b_3$  : Koefisien Regresi Dari *Management*

$b_4$  : Koefisien Regresi Dari *Earnings* (ROA)

$b_{4.1}$  : Koefisien Regresi Dari *Earnings* (BOPO)

$b_5$  : Koefisien Regresi Dari *Liquidity*

$b_6$  : Koefisien Regresi Dari *Sensitivity*

$\varepsilon$  : Error

**a. Menilai Kelayakan Model Regresi ( Goodness Of Fit Test )**

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan fit ).

**b. Uji Kelayakan Keseluruhan model ( Overall model Fit )**

Dalam menilai kelayakan keseluruhan model, ada beberapa cara yang dapat *dilakukan* antara lain :

**1. Chi Square (  $\chi^2$  )**

Penggunaan tes statistik *chi square* (  $\chi^2$  ) berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi regresi. *Likelihood* ( L ) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransfer menjadi **-2logL** untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai  $\chi^2$  keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai **-2logL** awal ( hasil *block number 0* ) dengan nilai **-2logL** hasil *block number 1*. Adanya pengurangan nilai antara **-2logL** awal dengan nilai **-2logL** pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

## 2. Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Nilai *Cox* dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. *Cox* dan *Shell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2005).

## 3. Tabel Klasifikasi 2 x 2

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini sehat (1) dan tidak sehat (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna,

maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% ( Ghozali, 2005 ).

**c. Pengujian Signifikansi dari Koefisien Regresi**

Pada regresi logistik digunakan uji wald untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk kedalam model. Oleh karena itu, apabila uji wald terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 , maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Uji wald digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan berada pada kondisi sehat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Rasio Keuangan

##### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Rumus untuk menentukan CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

Hasil dari perhitungan rasio CAR (Modal) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 selama lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada lampiran tabulasi data perusahaan perbankan.

##### 2. *Net Performing Loan* (NPL)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika NPL dibawah

5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Berikut rumus NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH} \times 100 \%}{\text{TOTAL KREDIT}}$$

Hasil dari perhitungan rasio NPL (Aset) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 selama lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada lampiran tabulasi data perusahaan perbankan.

3. *Management* (PDN)

Manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Denisa Netto (PDN), yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah setelah memperhitungkan rekening administratif. Besarnya PDN yang ditetapkan setinggi-tingginya 20% dari modal.

Hasil dari perhitungan rasio PDN (Manajemen) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 selama lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada lampiran tabulasi data perusahaan perbankan.

4. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak pada bank dengan total aktiva bank, rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva



untuk menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Berikut rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK} \times 100\%}{\text{TOTAL ASET}}$$

Hasil dari perhitungan rasio ROA (*Earnings*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 selama lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada lampiran tabulasi data perusahaan perbankan.

#### 5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Berikut rumus untuk menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL} \times 100\%}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}}$$

Hasil dari perhitungan rasio BOPO (*Earnings*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 selama lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada lampiran tabulasi data perusahaan perbankan.

6. *Loan to Deposito Ratio (LDR)*

LDR (Loan to Deposito Ratio) ini menggambarkan kemampuan suatu bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumus menghitungnya:

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL KREDIT} \times 100\%}{\text{DANA PIHAK KETIGA}}$$

Hasil dari perhitungan rasio LDR (Likuiditas) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 selama lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada lampiran tabulasi data perusahaan perbankan.

7. *Sensitivity to Market Risk (IER)*

Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Berikut rumus untuk menghitung:

$$\text{IER} = \frac{\text{INTEREST PAID} \times 100\%}{\text{TOTAL DEPOSIT}}$$

Hasil dari perhitungan rasio IER (sensitivitas) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 selama lima tahun

berturut-turut dapat dilihat pada lampiran tabulasi data perusahaan perbankan.

## B. Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik adalah suatu data yang menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel-variabel kecuali untuk variabel *dummy*. Dari 38 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 didapatkan data statistik deskriptif sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	190	8.02	87.49	19.1443	10.85551
X2	190	.00	8.90	1.5340	1.34788
X3	190	.00	13.65	1.6172	2.17630
X4	190	-7.58	21.44	1.9009	2.14497
X4.1	190	.00	256.80	88.6703	29.21193
X5	190	.00	140.72	71.3359	31.49211
X6	190	.00	24.31	3.8941	4.94071
Y	190	.00	1.00	.6947	.46174

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan deskriptif statistik masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata CAR sebesar 19,14. Standar deviasi sebesar 10,85. Nilai minimum untuk CAR sebesar 8,02 dan nilai maksimumnya sebesar 87,49. Nilai rata-rata NPL sebesar 1,53. Standar deviasi sebesar 1,34. Nilai minimum untuk NPL sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 8,90. Nilai rata-rata PDN sebesar 1,61. Standar deviasi sebesar 2,17. Nilai minimum

untuk PDN sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 13,65. Nilai rata-rata ROA sebesar 1,90. Standar deviasi sebesar 2,14. Nilai minimum untuk ROA sebesar -7,58 dan nilai maksimumnya sebesar 21,44. Nilai rata-rata untuk BOPO sebesar 88,67. Standar deviasi sebesar 29,21. Nilai minimum untuk BOPO sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 256,80. Nilai rata-rata untuk LDR sebesar 71,33. Standar deviasi sebesar 31,49. Nilai minimum untuk LDR sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 140,72. Nilai rata-rata untuk IER sebesar 3,89. Standar deviasi sebesar 4,94. Nilai minimum untuk IER sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya 24,31. Nilai rata-rata untuk tingkat kesehatan bank sebesar 0,69. Standar deviasi sebesar 0,46. Nilai minimum untuk tingkat kesehatan bank sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 1,00.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lameshow* dipergunakan untuk menilai apakah data empiris cocok atau tidak dengan model atau dengan kata lain diharapkan tidak ada perbedaan antara data empiris dengan data model.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi  
Hosmer and Lameshow Test**

<i>Step</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	13.267	8	.063

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan *Hosmer and Lameshow Test* pada tabel 4.2 diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 13.267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063.

Hasil tersebut terlihat bahwa signifikansi lebih besar dari alpha (0,05), yang berarti model adalah fit dan model dinyatakan layak dan boleh diinterpretasikan atau tidak ada perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Estimasi *Chi-square* ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh modal, asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

## 2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

### a. Chi-Square ( $X^2$ )

Model *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model dapat secara signifikansi memperbaiki model yang digunakan dalam statistik  $-2\text{LogL}$ .

**Tabel 4.3 Hasil Uji *Chi-Square* ( $X^2$ )  
-2Log Likelihood pada blok 0 dan Blok 1**

<i>Iteration</i>	-2 <i>Log Likelihood</i>	<i>Iteration</i>	-2 <i>Log Likelihood</i>
Step 0	233.874	Step 1	1
1	233.798		2
2	233.798		3
3	233.798		4
			5
			6

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Pada Block 0 yaitu model pertama hanya dengan konstanta tanpa adanya variabel bebas diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 233.798. Sedangkan pada Block 1 yaitu model kedua yang sudah melibatkan variabel bebas diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 150.358. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat ada penurunan antara Block 0 sebesar 233.798 dan Block 1 turun menjadi 150.358 yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

b. **Koefisien Determinasi ( *Nagelkerke R Square* )**

Koefisien Determinasi digunakan untuk menginformasikan baik tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai Koefisien Determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y yang dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

**Tabel 4.4 Hasil Koefisien Determinasi ( *Nagelkerke R Square* )**

<b>Cox and Snell's R Square Dan Nagelkerke R Square</b>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	150.358 <sup>a</sup>	.355	.502

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Koefisien determinasi dalam regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Tabel 4.4 menunjukkan nilai sebesar 0,502 yang mempunyai arti bahwa 50,2 persen variabel terikat dapat

dijelaskan oleh variabel bebas dan sisanya 49,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**c. Tabel Klasifikasi 2x2**

Tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk menghitung estimasi yang sehat dan yang tidak sehat. Tabel ini juga menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kondisi kesehatan bank perusahaan perbankan.

**Tabel 4.5 Tabel klasifikasi 2x2  
Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted		Percentage Correct
		TIDAK SEHAT	SEHAT	
Observed		0	1	
Step 1 <sup>a</sup> 0	Tidak Sehat	35	23	60.3
	Sehat 1	1	118	89.4
Overall Percentage				80.5

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa menurut prediksi perusahaan perbankan yang tidak sehat adalah 58 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya bahwa perusahaan perbankan yang memiliki tingkat kesehatan bank yang tidak sehat adalah 35 perusahaan dengan ketepatan 60,3 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan bank dengan kategori sehat adalah 119 perusahaan dan observasi sesungguhnya menunjukkan 118 perusahaan perbankan memiliki tingkat kesehatan bank dengan

kondisi sehat dengan ketepatan 89,4 persen. Jika dilihat dari *overall present*, persentasi ketepatan model dalam mengklasifikasi observasi adalah 80,5 persen. Artinya dari 177 observasi perusahaan ada 141 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

**d. Uji maximum Likelihood**

Uji *maximum likelihood* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh secara simultan atau tidak. Pengujian ini adalah digunakan untuk pengganti uji f karena pada regresi logistik pengujian signifikan simultan menggunakan pengujian *maximum likelihood*. Hasil pengujian *maximum likelihood* dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Omnibus test of model coefficients**

	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	83.440	7	.000
Block	83.440	7	.000
Model	83.440	7	.000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai *chi-square* sebesar 83.440 yang didapat dari pengurangan antara *-2 log likelihood* sebelum independen masuk model dan *-2 log likelihood* setelah independen masuk model. Dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari



alpha 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model dan model dikatakan FIT. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara *Capital, Aset, Managemen, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity* terhadap tingkat kesehatan bank.

### 3. Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan arus kas operasi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 16 dirangkum dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis Uji Wald**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Xp(B)
Step 1a	.000	.033	.000	1	.047	1.000
X1						
X2	-.200	.179	1.246	1	.264	.819
X3	-.396	.103	14.708	1	.000	.673
X4	-.114	.112	1.029	1	.310	.892
X4.1	.031	.011	8.678	1	.003	1.032
X5	-.007	.006	1.366	1	.243	.993
X6	-.337	.057	35.479	1	.000	.714
Constant	1.513	1.199	1.594	1	.207	4.543

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Analisis ini dilakukan terhadap hasil perhitungan dan pengujian data sekunder atas laporan keuangan dari 38 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Pengujian

ini dilakukan dengan metode regresi logistik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (*CAR, NPL, PDN, ROA, BOPO, LDR* dan *IER*) terhadap variabel dependen (kesehatan bank). Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = 1.513 + 0,000X_1 + (-0,200)X_2 + (-0,396)X_3 + (-0,114)X_4 + 0,031X_{4.1} + (-0,007)X_5 + (-0,337)X_6$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Konstanta**

Dari uji regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 1.513 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu modal, aktiva, manajemen, *earnings*, *liquidity*, dan *sensitivity*, maka probabilitas tingkat kesehatan bank akan naik sebesar 1,513.

#### **Permodalan $X_1$ (CAR)**

Dari hasil uji regresi logistik, permodalan (CAR) memiliki signifikansi sebesar  $0,047 > 0,05$  artinya CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel permodalan sebesar 1,000 menunjukkan bahwa permodalan akan mempunyai resiko 1,00 kali lebih sehat.

### **Assets X<sub>2</sub> (NPL)**

Dari hasil uji regresi logistik, aset (NPL) memiliki signifikansi sebesar  $0,264 > 0,05$  artinya NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel aset sebesar 0,819 menunjukkan bahwa kualitas aset akan mempunyai resiko 0,819 kali lebih sehat.

### **Management X<sub>3</sub> (PDN)**

Dari hasil uji regresi logistik *management* (PDN) memiliki signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kondisi tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel manajemen sebesar 0,673 menunjukkan bahwa manajemen akan mempunyai resiko 0,673 kali lebih sehat.

### **Earnings X<sub>4</sub>(ROA)**

Dari hasil uji regresi logistik *earnings* (ROA) memiliki signifikansi sebesar  $0,310 > 0,05$  artinya ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel rentabilitas ROA 0,892 menunjukkan bahwa rentabilitas akan mempunyai resiko 0,892 kali lebih sehat.

#### **Earnings X<sub>4.1</sub>(BOPO)**

Dari hasil uji regresi logistik *earnings* (BOPO) memiliki signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  artinya BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel rentabilitas BOPO sebesar 1,032 menunjukkan bahwa rentabilitas akan mempunyai resiko 1,032 kali lebih sehat.

#### **Liquidity X<sub>5</sub> (LDR)**

Dari hasil uji regresi logistik *liquidity* (LDR) memiliki signifikansi sebesar  $0,243 > 0,05$  artinya LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel likuiditas sebesar 0,993 menunjukkan bahwa likuiditas akan mempunyai resiko 0,993 kali lebih sehat.

#### **Sensitivity to Market Risk X<sub>7</sub> (IER)**

Dari hasil uji regresi logistik *sensitivity to market risk* (IER) memiliki signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya IER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan. Dilihat dari nilai *odd ratio* variabel sensitivitas sebesar 0,714 menunjukkan bahwa sensitivitas akan mempunyai resiko 0,714 kali lebih sehat.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Permodalan (CAR) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.7 adalah permodalan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, yang dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,047 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Satu ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa CAR (modal) berpengaruh dan signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, diterima. Berarti permodalan dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

Permodalan dinilai dari kemampuan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Bank dikatakan sehat jika rasio CAR di atas 8% sehingga bank yang memiliki rasio CAR di bawah 8% dinyatakan bank tersebut tidak sehat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permodalan memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap prediksi tingkat kesehatan bank. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian, sehingga keadaan bank dapat dinyatakan sehat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yulianto&Sulistyowati (2012) yang menemukan bahwa permodalan dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

## **2. Pengaruh *Assets* (NPL) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.7 adalah kualitas *assets* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, yang dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,264 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Dua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa NPL (kualitas *assets*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, ditolak. Berarti kualitas *assets* tidak dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

Kualitas *assets* dinilai dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik jika NPL dibawah 5%. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas *assets* (NPL) memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap prediksi tingkat kesehatan bank. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel tidak memiliki kemampuan dalam mengelola kredit bermasalah untuk total kredit, sehingga keadaan bank dapat dinyatakan tidak sehat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Yulianto&Sulistyowati (2012) dan Putu (2012) yang menemukan bahwa NPL dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank. Tetapi konsisten dengan penelitian Marlupi (2006) yang menyatakan bahwa NPL tidak mempengaruhi kesehatan bank.

### 3. Pengaruh *Management* (PDN) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.7 adalah *management* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, yang dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa PDN (*management*) berpengaruh terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, diterima. Berarti manajemen dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

Manajemen dinilai atas kepatuhan bank terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah setelah memperhitungkan rekening administratif. Besarnya PDN yang ditetapkan setinggi-tingginya  $< 10\%$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *management* memiliki pengaruh signifikan terhadap prediksi tingkat kesehatan bank. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel memiliki kemampuan dalam mengatasi kepatuhan bank terhadap

ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN) , sehingga keadaan bank dapat dinyatakan sehat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putu (2012) yang menemukan bahwa PDN dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

#### **4. Pengaruh *Earnings* (ROA dan BOPO) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.7 adalah *earnings* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, yang dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,310 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Empat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, ditolak.

Hasil analisis lain yang ditunjukkan pada tabel 4.7 *earnings* untuk BOPO adalah berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, yang dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Empat titik Satu ( $H_{4.1}$ ) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, diterima.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor profitabilitas bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional



dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings* (ROA) memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap prediksi tingkat kesehatan bank dan hasil untuk BOPO menunjukkan bahwa berpengaruh dan signifikan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel tidak memiliki kemampuan dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan memiliki kemampuan tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yulianto&Sulistiyowati (2012) yang menemukan bahwa ROA tidak dapat memprediksi tingkat kesehatan bank. Tetapi hasil untuk BOPO konsisten dengan penelitian Putu (2012) bahwa BOPO dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

#### **5. Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.7 adalah likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, yang dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,243 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Lima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, ditolak. Berarti likuiditas tidak dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada

saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah sebesar <math>50\%-100\%</math>, sehingga keadaan bank dapat dinyatakan tidak sehat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yulianto & Sulistyowati (2012) dan Septiana (2013) yang menemukan bahwa LDR tidak dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank tetapi mendukung penelitian Putu (2012) yang menunjukkan LDR dapat memprediksi tingkat kesehatan bank.

#### **6. Pengaruh Sensitivitas Pasar (IER) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank**

Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.7 adalah sensitivitas pasar (IER) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, yang dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Enam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa sensitivitas pasar (IER) berpengaruh dan signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, diterima. Berarti sensitivitas dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini memiliki kemampuan untuk mengukur atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sensitivitas pasar (IER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel memiliki kemampuan untuk mengukur atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank dengan beban bunga dibawah 0.05, sehingga keadaan bank dapat dinyatakan sehat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putu (2012) yang menemukan bahwa IER tidak dapat memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1. Permodalan (CAR) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yulianto&Sulistiyowati (2012) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. Assets (NPL) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Yulianto&Sulistiyowati (2012) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
3. Manajemen (PDN) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank suatu perusahaan karena mempunyai tingkat signifikan yang lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putu (2012) yang menunjukkan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

4. *Earnings* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Yulianto&Sulistiyowati (2012) dan Putu (2012) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
5. *Earnings* (BOPO) berpengaruh dan signifikan dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putu (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
6. Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yulianto&Sulistiyowati (2012) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposits Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
7. *Sensitivity* (IER) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putu (2012) yang menunjukkan bahwa IER berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

8. Uji *maximum likelihood* menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model dan model dikatakan FIT. Ada pengaruh signifikan secara simultan antara *capital*, *asset*, *management*, *earnings*, *liquidity*, dan *sensitivity* terhadap tingkat kesehatan bank.
9. Koefisien determinasi dalam regresi logistic menunjukkan nilai sebesar 0,502 yang mempunyai arti bahwa 50,2% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam sampel yaitu hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI saja sehingga tidak ada pembandingan dengan sektor lain misal perusahaan non bank. Penelitian ini hanya terdapat enam variabel dengan tujuh rasio keuangan saja yaitu permodalan, asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas pasar untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank, padahal masih banyak variabel yang dapat dimasukkan pada penelitian ini. Karena sulitnya pengukuran terhadap aspek sensitivitas pasar, penelitian ini menggunakan proksi variabel IER dengan menggunakan rumus untuk memudahkan pengukuran aspek tersebut. Penggunaan proksi sensitivitas dengan rumus

diduga dapat menyebabkan menurunnya akurasi penilaian CAMELS yang dihasilkan.

Penelitian yang akan datang sebaiknya dapat menggunakan proksi variabel lainnya dengan jangka waktu yang lebih panjang sebagai penentu kriteria dalam pengambilan laporan keuangan dan melakukan pengujian tidak hanya pada perusahaan perbankan tetapi juga dilakukan pengujian pada perusahaan non bank sehingga ada perbandingan yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel non keuangan seperti ukuran perusahaan atau *corporate governance*.

Bagi investor diharapkan dalam proses pengambilan keputusan, untuk menanam modal atau menyimpan dana, terlebih dahulu diperhatikan rasio-rasio yang dominan terhadap tingkat kesehatan bank, sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja bank tersebut untuk menghindari kerugian dimasa akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T, Kusuno, 2003. "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebabkrutan Perbankan Indonesia". *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol XV, No 1, Juni, Hal: 54-75.
- Agung Yulianto dan Wiwit Setyowati, 2012. Analisis CAMELS dalam memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2.
- Almila, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Vol. 7, No. 2.
- Amin Widjaja Tunggal, (1995). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andri, 2014. Jenis-jenis risiko bank. *Makalah Perbankan*.
- Arman, 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada PT. Bank Central Asia, Tbk*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. PBI No. 13/26/PBI/2011. *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2009. PBI No. 11/26/PBI/2009. *Tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Melaksanakan Kegiatan Structured Product Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2001. PBI No. 03/10/PBI/2001. *Tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer Principles) Gubernur Bank Indonesia*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, Muliaman. 2004. Fungsi Intermediasi Dalam Mendorong Sektor Riil. *Buletin Ekonomi dan Perbankan*.



- Hamonangan, Reynaldo dan Hasan Sakti Siregar, 2009. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Non performing Loan, Operating Ratio dan Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity (ROE)* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi 13*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Handoko, Hani T. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit: BPFE. Hal: 10.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo. Jakarta. Hal: 240.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi enam. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hal: 12.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal: 6.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Jakarta. Hal: 4.
- Marlupi, 2006. *Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangna Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia. Hal: 62-63.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1992. *Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Mubarokah Sholikatun. 2007. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. BPR Setia Karib Abadi Semarang periode 2002-2005. *Skripsi Politeknik Undip Semarang*.
- Oktafrida, Sudarmo. *Penilaian Tingkat Kesrhatan Bank dengan Menggunakan Metode CameL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jateng Tahun 2006-2009*.

- Pujiyati, Suhendra. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. BNI (Persero) dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode Tahun 2006-2008). *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta*.
- Santoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Septiana. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camel pada PT. BPR Bank Daerah Karanganyar*. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Setyawati dan Marita. 2010. Evaluasi Kinerja Model CAMELS pada PT. Bank Danamon Indonesia. *Kajian Akuntansi*. Volume 5, Nomor 1, Juni. ISSN 1907-1942.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.
- Sulhan, Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-MALANG PRESS. Hal: 10.
- Surifah. 2002. Studi Tentang Rasio Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik di Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*. No 27. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.
- Utama dan Dewi, 2012. Analisis CAMELS Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 2. Juli. Hal: 139- 148.
- Wahyudi dan Sutapa, 2010. Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAMELS. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, November.
- Wandari Okti Khaira, 2013. *Analisis CAMEL untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011*. Universitas Sumatera Utara.

Werdaningtyas, Hesti, 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramidge di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 1. No.2. Hal: 24-39.

Wilopo, 2001. Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4, No. 2.. hal: 184-198.

Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Edisi Pertama. STIM YKPN Yogyakarta.

[www.asp.trunojoyo.ac.id](http://www.asp.trunojoyo.ac.id). Diakses 11 November 2016.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses 5 Oktober 2016.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses 15 Oktober 2016.

[www.yaamilashasa.blogspot.com](http://www.yaamilashasa.blogspot.com). 2010. *Analisis Metode Kesehatan Bank dengan Metode Camels pada PT.Bank rakyat Indonesia Tbk*. Diakses 29 Oktober, 2016.

Yuliana, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5, No. 10.

Yusmedi Nufriзал, 2009. Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Studi Kasus: Pergantian Kepemimpinan E.C.W. Neloe). *Jurnal Pro Bisnis*. Vol, 2. No. 2. Agustus.